

# BAB I PENDAHULUAN

## **A. Latar Belakang Masalah**

*Make up* karakter adalah tata rias yang membantu aktor atau aktris beracting, yang mengubah riasannya baik dalam hal umur, sifat, wajah, suku, dan bangsa sesuai dengan pemeran tokoh yang akan di perankan. Dalam hal ini *make up* karakter merupakan seni menggunakan bahan-bahan kosmetika untuk mewujudkan peran atau karakternya dengan memperhatikan cahaya dan titik lihat bagi penonton dilakukan dengan cara tertentu yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan sekenario. Menurut penelitian sebelumnya tata rias wajah ini merupakan tata rias yang memang digunakan untuk meniru karakter lain yang memungkinkan menghendaki perubahan-perubahan seperti dengan penambahan kumis, jenggot, bentuk mata, alis, serta hidung atau keperluan lainnya sesuai dengan karakter yang diinginkan (Linda, 2017).

*Make up* karakter dapat dikategorikan menjadi dua jenis yaitu: *make up* karakter dua dimensi dan *make up* karakter tiga dimensi. *Make up* karakter dua dimensi adalah *make up* yang mengubah wajah atau bentuk penampilan seseorang dari hal umur, suku bangsa, dengan cara dioleskan atau disapukan baik secara keseluruhan maupun hanya sebagian tanpa adanya bahan tambahan sehingga hanya dapat dilihat dari bagian depan saja. Menurut Linda (2017:40) menjelaskan *make up* karakter tiga dimensi adalah *make up* yang mengubah wajah atau bentuk seseorang secara keseluruhan atau sebagian dengan menggunakan bahan tambahan yang langsung dioleskan atau ditempelkan pada bagian wajah sehingga dapat dilihat dari bagian mana saja.

Tata rias karakter dengan tema fantasi atau tema horor saat ini banyak ditemui dalam pembuatan film. Proses dalam *make up* karakter membutuhkan bahan-bahan kosmetik pendukung yang berfungsi sebagai penunjang hasil riasan tersebut. Bahan yang diperlukan dalam penunjang tata rias karakter dalam penelitian ini salah satunya yaitu gelatin. Gelatin adalah bahan yang dihasilkan dari pengolahan jaringan ikat hewan pada tulang dan kulit nya. Gelatin digunakan untuk membuat suatu produk pangan maupun produk obat - obatan dengan berbagai tujuan seperti bahan pembuat jeli, penstabil, pengental,

pembentuk tekstur, bahan baku kapsul, dan sebagainya. Menurut Hayyun (2018:33) menerangkan bahwa gelatin sudah mulai banyak diganti dengan bahan-bahan nabati seperti agar-agar, pektin, konnyaku, dan jenis-jenis gum lainnya dan sering disebut sebagai *vegetable gelatine*. Berdasarkan pengalaman peneliti, di sekitar Surabaya Timur gelatin masih sukar didapatkan, selain penggunaannya hanya dalam kepentingan tertentu juga harganya diatas rata-rata yaitu dengan harga Rp 25.000 per onsnya pada gelatin jenis sapi. Selain harga relatif mahal bahan gelatin terdapat campuran bahan kimia sehingga bisa membuat iritasi kulit. Hal ini menjadikan mahasiswa prodi Pendidikan Vokasional Kesejahteraan Keluarga (PVKK) terpaksa membeli gelatin dengan harga tersebut untuk keperluan praktek atau menggunakan bahan lain sebagai pengganti gelatin. Hal ini membuat peneliti mencoba alternatif lain dengan pemanfaatan tepung tapioka sebagai bahan pengganti gelatin dalam pembuatan *make up* karakter.

Indonesia memiliki iklim tropis yang dapat memberikan keuntungan bagi masyarakat Indonesia untuk pengembangan dan budidaya ubi kayu dalam pilar ketahanan pangan, sehingga Indonesia dikenal sebagai salah satu bahan pangan yang cukup penting. Selain dapat dimanfaatkan sebagai bahan pangan ubi kayu juga dapat digunakan sebagai bahan baku industri, baik industri pangan maupun non pangan. Pengolahan ubi kayu menjadi tepung tapioka merupakan salah satu langkah strategis & ekonomis bagi pengembangan ubi kayu menjadi suatu produk olahan. Tepung tapioka dibuat dari hasil proses penggilingan ubi kayu yang dibuang ampasnya. Tepung tapioka mempunyai kandungan amilopektin yang tinggi sehingga mempunyai sifat tidak mudah menggumpal, mempunyai daya lekat yang tinggi, tidak mudah pecah serta rusak dan suhu gelatinisasinya relatif rendah antara 52-64 °C (Tjokroadikoesomo, 1993 tercantum dalam Vanessa,2016). Melalui proses gelatinisasi granula pati pada tepung tapioka akan mengembang dan mengental sehingga mampu meningkatkan elastisitas suatu produk.

Kandungan pada gizi tepung tapioka per 100 g sampel adalah 362 kal, protein 0.59%, lemak 3.39%, air 12.9% dan karbohidrat 6.99% (Sediaoetomo, 2004 tercantum dalam Vanessa,2016). Pemanfaatan tepung tapioka sebagai

bahan perekat dikarenakan zat pati yang terdapat dalam bentuk karbohidrat pada umbi ketela pohon yang berfungsi sebagai cadangan makanan. Tepung tapioka apabila dibuat sebagai bahan perekat mempunyai daya rekat yang tinggi dibandingkan dengan tepung-tepung jenis lainnya (Nuwa dan Prihanika, 2018). Tepung tapioka mengandung kadar amilopektin yang tinggi sebesar 87% dan 72 %, selain itu pada tepung tapioka mengandung zat gluten yang memberikan sifat lengket dan kental ketika dimasak. Pemanfaatan tepung tapioka selama ini sangat banyak digunakan dalam pembuatan produk makanan, misalnya tepung tapioka dapat digunakan sebagai pengental pada produk makanan, dan pewarna putih yang alami. Penggunaan tepung tapioka sebagai bahan pengganti gelatin dalam pembuatan *make up* karakter karena jenis tepung tapioka ini harganya relatif murah serta mudah diperoleh di sekitar kampus Universitas PGRI Adi Abuana Surabaya.

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan masalah di atas, maka penulis memiliki solusi untuk menggantikan gelatin sebagai bahan perekat pada *make up* karakter pada umumnya, yaitu dengan menggunakan bahan penggantinya adalah tepung tapioka yang akan di gunakan sebagai bahan perekat. Produk eksperimen ini terbuat dari perbandingan tepung tapioka dengan air yang dilarutkan atau di encerkan kemudian dimasak diatas api hingga mengental. Penelitdii melaksanakan uji pra eksprimen terlebih dahulu pada tanggal 30 Oktober 2020 untuk mengetahui kendala pada pengaplikasian luka robek tiga dimensi di tangan pada *make up* karakter sehingga dapat memudahkan langkah eksperimen selanjutnya. Setelah melakukan uji pra eksperimen peneliti menemukan perbandingan terbaiknya yaitu pada perbandingan 1 :  $\frac{1}{2}$  . Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Efektivitas Tepung Tapioka dan Gelatin terhadap Hasil Luka Robek Tiga Dimesi di Tangan pada *Make Up* Karakter Horor”

## **B. Batasan Masalah**

Agar fokus penelitian ini menjadi jelas dan terarah, masalah dalam penelitian ini dibatasi hanya pada pengaplikasian bagian tangan saja tidak pada bagian yang lainnya.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana efektivitas tepung tapioka dan gelatin terhadap hasil luka robek tiga dimensi di tangan pada *make up* karakter horor?”

### **D. Tujuan**

Atas dasar rumusan permasalahan yang telah dipaparkan diatas, adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas tepung tapioka dan gelatin terhadap hasil luka robek tiga dimensi di tangan pada *make up* karakter horor.

### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

#### a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi pengembangan ilmu pengetahuan dan informasi bagi mahasiswa Universitas PGRI Adi Buana Surabaya pada umumnya, khususnya prodi PVKK Tata rias Universitas PGRI Adi Buana Surabaya serta memberikan inovasi pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan mata kuliah *make up* tata rias fantasi.

#### b. Manfaat Praktis

##### 1) Bagi mahasiswa

Memberikan informasi untuk menambah pengetahuan dan wawasan khususnya kepada mahasiswa prodi PVKK Tata rias Universitas PGRI Adi Buana Surabaya tentang efektivitas tepung tapioka dan gelatin terhadap hasil luka robek tiga dimensi di tangan pada *make up* karakter horor serta memberikan *inovasi* dalam bidang rias karakter yang lebih luas.

##### 2) Bagi *make up* artis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi dan masukan bagi profesi *make up* artis, serta menjadi bahan acuan dalam meningkatkan kualitas kedepannya dalam dunia seni *make up*.

